

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin, salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi (Adisasmito,2010:4). Untuk dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal dan setinggi-tingginya perlu diadakan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi bangsa Indonesia. Upaya kesehatan diupayakan dengan upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan (Tri Purnama S, 2016)

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI n0.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit). Untuk melaksanakan pelayanan di rumah sakit diperlukan suatu bagian yang penting, yaitu rekam medis. Rumah sakit yang berkualitas, mampu menyajikan informasi yang lengkap tentang proses pelayanan medis dan kesehatan di rumah sakit. Oleh karena itu semua petugas di rumah sakit baik tenaga medis, paramedis, maupun tenaga non medis harus menyelenggarakan pelayanan yang bermutu dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan No. 436/Menkes/VI/1993. (Tri Purnama S, 2016)

Mutu rumah sakit yang baik harus melakukan pencatatan yaitu rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam melaksanakan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan mempunyai kewenangan melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan

medis sesuai terminologi medis yang benar (Permenkes, 2013 no.55). Sistem klasifikasi yang harus digunakan sejak tahun 1996 sampai saat ini adalah ICD-10 tahun 2010 dari WHO.

Berdasarkan Kepmenkes Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, sebagaimana didalamnya mengatur mengenai kompetensi perekam medis salah satu diantaranya yaitu mampu melakukan klasifikasi dan kodefikasi penyakit masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis. Selain itu Pelaksanaan pengkodean harus lengkap dan akurat sesuai dengan arahan ICD-10 (WHO, 2004).

Dari hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Aminah Blitar pada bulan Juni 2017 menunjukkan bahwa penyakit pada sistem periode perinatal masuk dalam 20 penyakit rawat inap terbanyak urutan ke 4 pada bulan Juni 2017 yaitu *Fetus and newborn affected by caesarean delivery* dengan jumlah kasus sebanyak 22 kasus. Selain itu kasus *Fetus and newborn affected by premature rupture of membranes* dan *Neonatal jaundice, unspecified* juga termasuk dalam 20 besar penyakit urutan ke 9 dan 20 rawat inap terbanyak dengan jumlah kasus masing-masing 9 dan 7 kasus. Peneliti mengambil 8 dokumen rekam medis yang diambil secara random, dari 8 dokumen rekam medis ditemukan 37,5% yaitu 3 dari dokumen rekam medis kodefikasi penyakit pada sistem perinatal period akurat, sedangkan 62,5% yaitu 5 dari 8 dokumen sisanya tidak akurat. Penulisan kodefikasi yang dilakukan oleh petugas belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya diagnosa kurangnya berat badan balita yang di kode P 07.0 yaitu *Extremely low birth weight* dengan catatan berat badan 999g atau kurang seharusnya di kode P 07.1 yaitu *Other low birth weight* dengan catatan berat badan 1000-2499g, kesalahan ini timbul karena petugas kodefikasi kurang teliti untuk melakukan penelusuran riwayat penyakit pasien dalam melihat diagnosa sehingga kode diagnosa tidak akurat dalam penentuan

dan penulisan kodefikasi diagnosa pada sistem periode perinatal berdasarkan ICD-10 tahun 2010.

Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah membuat “Aplikasi pengkodean diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal berbasis web berdasarkan ICD-10 tahun 2010 di RSUD Aminah Kota Blitar” untuk memudahkan petugas dalam meningkatkan keakuratan pemberian kodefikasi diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal.

B. Rumusan Masalah

Apakah aplikasi berbasis *web* pengkodean diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal dapat meningkatkan keakuratan dalam pemberian kodefikasi diagnosa penyakit khususnya pada sistem penyakit periode perinatal berdasarkan ICD-10 tahun 2010 di RSUD Aminah Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui keakuratan kodefikasi diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi berbasis *web* pengkodean penyakit pada sistem periode perinatal di RSUD Aminah Kota Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur keakuratan hasil kodefikasi diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal sebelum penggunaan aplikasi kode penyakit pada sistem periode perinatal.
- b. Membuat aplikasi kode penyakit pada sistem periode perinatal di RSUD Aminah Kota Blitar.
- c. Mensosialisasikan pengguna dan mengimplementasikan aplikasi kode penyakit pada sistem periode perinatal di RSUD Aminah Kota Blitar.

- d. Mengukur keakuratan hasil kodefikasi diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal setelah penggunaan aplikasi kode penyakit pada sistem periode perinatal.
- e. Menganalisa perbedaan hasil keakuratan kodefikasi diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal berdasarkan ICD-10 tahun 2010 sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi kode penyakit pada sistem periode perinatal di RSUD Aminah Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai pembelajaran serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang rekam medis khususnya kodefikasi penyakit pada sistem periode perinatal, serta mengaplikasikan antara teori yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Rumah Sakit penelitian ini diharapkan dapat memberi alat bantu pengkodean penyakit pada sistem periode perinatal untuk meningkatkan keakuratan dan kualitas pengkodean penyakit sistem periode perinatal.

3. Bagi Rumah Sakit Aminah Kota Blitar

Bagi institusi diharapkan laporan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna serta dapat dijadikan bahan referensi untuk pembelajaran mahasiswa jurusan Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.